

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya profesi akuntan publik sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan dalam berbagai bentuk badan perseroan. Beberapa perusahaan berkembang sangat pesat sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemilik perusahaan namun juga membutuhkan modal dari kreditur. Oleh karena itu jasa akuntan publik diharuskan untuk bisa berkembang. Profesi audit akuntan publik sangat memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis global saat ini.

Akuntan publik atau auditor dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien ketika mendapatkan tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan klien yang akan di kelola. Perusahaan klien selalu menginginkan opini wajar tanpa pengecualian agar kinerja perusahaan dapat terlihat optimal di mata publik dan kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar.

Salah satu tujuan dari auditor yaitu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, membandingkan dengan kriteria yang diterapkan dan juga menyetujui atau menolak dengan memberikan keterangan dan rekomendasi tentang tindakan - tindakan untuk perbaikan. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sangatlah diperlukan kinerja auditor yang berkualitas.

Seorang auditor harus dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu meningkatkan kinerja. Menjadi seorang auditor juga dituntut harus mampu bekerja secara maksimal dan profesional. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerjanya saat menyelesaikan tugas - tugasnya sebagai seorang auditor. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi menjadi ketentuan dalam keefektifan kinerja di suatu organisasi. Kinerja auditor pada saat ini telah banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat karena masyarakat menginginkan penyelenggaraan keuangan yang bersih dan bebas dari tindakan korupsi. Terlebih sekarang banyak kasus korupsi

yang dilakukan oleh banyak perusahaan.

Hasil dari kinerja auditor juga mempengaruhi kuantitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Setiap kantor atau perusahaan ingin memiliki pemimpin yang mengayomi dan mengarahkan setiap karyawannya dengan tujuan untuk mempermudah proses pencapaian tujuan dari perusahaan. Salah satu kriteria pemimpin dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam bidang pekerjaannya ditentukan juga oleh gaya kepemimpinan. Berbagai gaya dari kepemimpinan dapat dinilai dari karakter yang mewarnai perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari berbagai macam gaya atau karakter yang ditunjukkan oleh pemimpin tentunya akan diarahkan untuk kepentingan perusahaan. Di samping itu dampak hasil kinerja pemimpin akan mempengaruhi terhadap keberhasilan perusahaan. Model kepemimpinan modern seperti kepemimpinan transformasional memainkan peranan penting bagi organisasi. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasional para karyawan. Pemimpin perlu mengetahui kepuasan kerja karyawan mengingat hal tersebut akan mempengaruhi pada sikap karyawan terhadap pekerjaannya. (Walumba, et al. 2016)

Selain kepemimpinan transformasional di dalam dunia pengauditan, sikap integritas sangat penting terutama untuk auditor. Sudah menjadi kewajiban seorang auditor untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan yang berhubungan dengan audit dengan berperilaku jujur dan tidak memanipulasi data seperti laporan keuangan, catatan pembukuan serta bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Auditor diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai integritas. Dengan adanya integritas, auditor dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan bijaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan tempatnya bekerja. Auditor yang berintegritas tidak akan melakukan tugasnya untuk kepentingan pada satu pihak namun sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Nilai integritas yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan audit yang berkualitas ( Puditkatwas BPKP (2008:5).

Indikator untuk integritas yaitu kejujuran, keberanian, memiliki sikap yang bijaksana, bertanggung jawab dan disiplin. Berintegritas jujur adalah lurus hati atau tidak curang. Seorang auditor yang jujur dapat dilihat dari konsistensinya dengan apa yang dikatakan dan dilakukan. Auditor yang bertanggung jawab adalah auditor yang mau menanggung segala sebab akibat atas pekerjaan yang dilakukan. Auditor yang memiliki keberanian adalah auditor yang mampu menolak hal - hal yang melanggar aturan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati etika professional.

Semakin banyak publik mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor seiring dengan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bangkrut atau pailit akibat kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan.

Contoh fenomena yang terjadi pada tahun 2018 dimana PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) diduga melakukan kecurangan dengan menambahkan, menggandakan dan menggunakan daftar piutang fiktif. Laporan keuangan PT. SNP di audit oleh Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny dan rekan (Deloitte Indonesia) (Adhyaksa Putra, 2019). Sebagai seorang Akutan Publik memang sudah seharusnya selalu menjaga skeptisme profesionalnya sebagai auditor yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Terlebih lagi Akuntan Publik tersebut dari Kantor Akuntan Publik (KAP) penyandang predikat *Big Four*. Audit laporan keuangan seharusnya diberikan dengan memenuhi standar audit yang berlaku, karena audit laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari berbagai *assurance services*. Tujuan utama audit laporan audit keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru, melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (Boynton,dkk. 2016).

Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2002, dimana KAP Hans Tuanakotta dan Mustoffa (Deloitte Indonesia) juga melakukan kesalahan dalam proses melakukan audit terhadap PT. Kimia Farma Tbk. Kasus tersebut menunjukkan

bahwa terjadi penggelembungan terhadap harga persediaan. Selain itu PT. Kimia Farma Tbk juga melakukan pencatatan ganda (*double entry*) dalam penjualan yang dilakukan pada unit - unit yang tidak dilakukan sampling oleh auditor sehingga berhasil tidak terdeteksi. Dalam hal ini BAPEPAM menetapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta dan Mustofa (Deloitte Indonesia) bersalah karena memanipulasi laporan keuangan. Akuntan Publik seharusnya memiliki sifat independen dan mengetahui laporan yang diaudit itu dibuat berdasarkan laporan fiktif atau tidak. Dari kelalaian Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta dan Mustofa (Deloitte Indonesia) menyebabkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan, dan juga diharuskan membayar denda sebesar Rp 100.000.000,- yang akan dimasukkan kedalam kas negara (Boynton,dkk. 2016).

Contoh fenomena lainnya terjadi dalam kasus PT. Garuda Indonesia, dimana dalam laporan keuangan Garuda untuk tahun buku 2018 ditemukan kecurangan, yakni Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea, Tanubrata dan rekan. Di dalam laporan keuangan tersebut, PT. Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan tersebut membuat dua komisaris Garuda curiga yaitu Chairil Tanjung dan Donny Oskaria yang menganggap laporan tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK). (Mega, 2017)

Dari fenomena - fenomena yang terjadi pada akuntan publik tersebut tidak terlepas dari peraturan yang diterapkan oleh kantor akuntan publik. Mutu seorang akuntan publik di setiap kantor akuntan publik harus ditingkatkan lagi, agar auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik. Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit di mana masih ada kecurangan/ketidakteitian yang dilakukan oleh auditor yang menyebabkan akibat yang fatal. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara proses mengaudit dengan ukuran hasil dalam proses mengaudit. Auditor juga harus menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit yang bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati etika professional agar memperoleh kualitas audit yang baik pada

prinsipnya.

Audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi. Masyarakat menuntut untuk memperoleh jasa para auditor publik dengan standar kualitas yang tinggi. Itulah sebabnya profesi auditor menetapkan standar teknis dan standar etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor dalam melaksanakan audit. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan - benturan kepentingan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kode Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Terhadap KAP di DKI Jakarta).**”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kode etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah gaya kepemimpinan transformasional dan kode etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan etika auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Untuk Peneliti

Penelitian ini menjadi penambah pengetahuan bagi peneliti baik secara teori maupun praktek sebagai auditor dalam memimpin perusahaan dan menerapkan kualitas audit dengan memenuhi syarat sebagai auditor dengan menjalankan kode etik audit.

##### 2. Untuk KAP

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi dan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta agar dapat meningkatkan efektifitas kinerja para auditornya.

##### 3. Untuk Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta informasi tertentu yang dapat digunakan sebagai alat penelaah lebih lanjut mengenai kode etik audit di masa yang akan datang.